

PROFIL TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENYAKIT TUBERKULOSIS (TB) DI POLI DOTS (DIRECTLY OBSERVED TREATMENT SHORTCOURSE) RSUD DR SLAMET GARUT

Heny Rohaeni¹, Meiti Rosmiati²

^{1,2}Program studi Farmasi,

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No.301 Bandung

E-Mail : ¹Henyrrhm@gmail.com, ²Meiti2001@gmail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is one of the top 10 causes of death. Globally, the number of new cases of tuberculosis (TB) in 2019 was 10 million cases with 1.4 million deaths. Indonesia is one of the countries that contributes 60% of all cases of Tuberculosis (TB) in the world, in West Java the number of Tuberculosis (TB) cases in 27 Cities/Regencies in West Java is still high, West Java Province recorded the number of Tuberculosis (TB) reaching 127 thousand people from 2019. The number of cases in Garut Regency in 2018 reached 1213 thousand cases of tuberculosis. Tuberculosis is an infectious infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis, the bacteria usually enter the human body through the air (breathing) into the lungs. Knowledge is something that humans get through the media of the five senses. In this process, the most dominant senses are the senses of sight and hearing. The senses have a very important role in studying or studying something. This study aims to determine the level of patient knowledge about Tuberculosis (TB) at the DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) Poly Hospital Dr. Slamet Garut. The research method uses descriptive quantitative methods, namely research that obtains data by taking statistical data and this study only describes the existing conditions. The results of the research conducted at Dr Slamet Garut Hospital, the level of knowledge can be seen from 96 respondents who have good knowledge about tuberculosis as many as 46 people (48%), sufficient knowledge about tuberculosis as many as 33 people (34%) and good knowledge about tuberculosis less about tuberculosis as many as 17 people (18%). In conclusion, the patient's level of knowledge about tuberculosis (TB) at poly dots (directly observed treatment shortcourse) RSUD Dr. Slamet Garut has good knowledge about tuberculosis.

Keywords: Knowledge, Hospital and Tuberculosis

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah salah satu dari 10 penyebab kematian. Secara global, jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) pada tahun 2019 sebanyak 10 juta kasus dengan jumlah kematian 1,4 juta jiwa. Indonesia adalah salah satu Negara penyumbang 60% dari seluruh kasus Tuberkulosis (TB) dunia, di Jawa Barat jumlah kasus Tuberkulosis (TB) di 27 Kota/Kabupaten di Jawa Barat masih tinggi, Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah Tuberkulosis (TB) mencapai 127 ribu orang dari tahun 2019. Jumlah kasus di Kabupaten Garut tahun 2018 mencapai 1213 ribu kasus yang terkena penyakit Tuberkulosis. Tuberkulosis adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, bakteri tersebut biasanya masuk kedalam tubuh manusia melalui udara (pernafasan) kedalam paru-paru. Pengetahuan adalah sesuatu yang didapatkan manusia melalui media panca indera. Dalam proses ini, indra yang paling dominan adalah indra penglihatan dan pendengaran. Indera mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkaji atau mempelajari suatu hal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis (TB) di Poli DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) RSUD dr Slamet Garut. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendapatkan data dengan

melakukan pengambilan data secara statistik dan penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan yang ada. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di RSUD dr Slamet Garut tingkat pengetahuan dapat diketahui dari 96 responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit tuberkulosis sebanyak 46 orang (48%), pengetahuan yang cukup mengenai penyakit tuberkulosis sebanyak 33 orang (34%) dan pengetahuan yang kurang mengenai penyakit tuberkulosis sebanyak 17 orang (18%). Kesimpulannya tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit tuberkulosis (TB) di poli dots (*directly observed treatment shortcourse*) RSUD dr Slamet Garut memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit tuberkulosis.

Kata Kunci: Pengetahuan, Rumah Sakit dan Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah salah satu dari 10 penyebab kematian. Secara global, jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) pada tahun 2019 sebanyak 10 juta kasus dengan jumlah kematian 1,4 juta jiwa. Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus tuberkulosis (TB) tertinggi di dunia Negara *High Burden Countries* (HBCs) dengan prevalensi Tuberkulosis (TB) yang tinggi setelah Negara India, Cina dan Afrika Selatan. Indonesia memiliki jumlah etimasi kasus TB sebanyak 845 ribu Orang, Indonesia adalah salah satu Negara penyumbang 60% dari seluruh kasus Tuberkulosis (TB) dunia, Di Jawa Barat jumlah kasus Tuberkulosis (TB) di 27 kota/kabupaten di Jawa Barat masih tinggi, Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah Tuberkulosis (TB) mencapai 127 ribu orang dari tahun 2019 (Kemenkes, 2019). Jumlah Kasus di Kabupaten Garut tahun 2018 mencapai 1213 ribu kasus yang terkena penyakit Tuberkulosis (TB) (Dinkes, 2018).

Tingginya kejadian tuberkulosis (TB) disebabkan karena cepatnya penyebaran bakteri yang diakibatkan oleh penularan penyakit yang begitu mudah yaitu melalui percikan *droplet nuclei* yang mengandung *Mycobacterium tuberculosis*. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya dalam pengendalian

Tuberkulosis (TB) adalah pengobatan dengan metode DOT'S (*Directly Observed Treatment of Short Course*). Program ini telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 1999, namun kasus Tuberkulosis (TB) masih tinggi. Data priode 2007-2013 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk yang didiagnosis Tuberkulosis (TB) Paru tidak mengalami perubahan atau tetap 0,4% (Kemenkes, 2013).

Pengobatan pada penyakit Tuberkulosis (TB) memerlukan waktu yang cukup panjang. Pasien yang sudah dipastikan menderita sakit Tuberkulosis (TB) minimal harus minum obat selama enam bulan dan bila minum obat tidak teratur akan mengakibatkan penyakit Tuberkulosis (TB) tidak akan sembuh bahkan menjadi lebih kuat. Mengingat dampak yang ditimbulkan dari penyakit Tuberkulosis (TB) yang cukup serius serta sulit disembuhkan jika pasien Tuberkulosis (TB) lalai dalam pengobatan sehingga perlu meningkatkan pengetahuan pasien Tuberkulosis (TB) tentang tuberkulosis dengan baik dan benar (Hendrik & Siti, 2020).

Upaya pemerintah sudah banyak dilakukan dalam menanggulangi kasus tuberkulosis di Indonesia. Namun berdasarkan monitoring dan evaluasi tim *tuberculosis External*

Monitoring Mission tahun 2018 keberhasilan obat masih rendah dan angka putus berobat yang cukup tinggi. Banyak factor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan tuberculosis diantaranya pengetahuan, kepatuhan, persepsi, status ekonomi, lama pengobatan, serta peran petugas kesehatan (Nurul, 2018). Pengetahuan adalah kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman dan pelajaran atau berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan merupakan *justified true believe* yang berarti pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak (Nashiruddin, 2018).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Rumah sakit umum yaitu suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua semua bidang serta jenis penyakit (Permenkes, 2019).

Data yang di peroleh rekam medis RSUD dr Slamet Garut tercatat jumlah kasus tuberculosis sebanyak 960 pasien, DBD sebanyak 197 pasien dan HIV sebanyak 68 pasien. Penyakit tuberculosis (TB) Menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus yang meningkat pada tahun 2019. RSUD dr Slamet Garut memberikan pelayanan pada penderita

Tuberkulosis (TB) di Klinik paru-paru atau di poli DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) di RSUD dr Slamet Garut.

Berdasarkan latar belakang di atas kesadaran pasien dalam pengetahuan penyakit Tuberkulosis (TB) akan patuh dalam pengobatan Tuberkulosis (TB), Kurangnya pengetahuan Tuberkulosis (TB) dapat berisiko kegagalan dalam program pengobatannya, sehingga perlu dilakukan peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Tuberkulosis (TB) di Poli DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) RSUD dr Slamet Garut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendapatkan datanya dengan cara melakukan pengambilan data secara statistik dan penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan yang ada (Sandha & Sari, 2017).

Untuk Variabel dalam penelitian ini yaitugambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit tuberculosis (TB) di poli dots (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) RSUD dr Slamet Garut berdasarkan pasien yang ada di periode Januari Tahun 2024. Populasi penelitian pada penelitian ini jumlah kunjungan poli DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) di RSUD dr Slamet Garut periode Januari 2024. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria – kriteria tertentu (Februanti, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan Rumus Proporsi:

Rumus Proporsi:

$$n = \frac{Z_{\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan

Z_α : Statistik Z (1,96 jika α = 0,10)

p : Perkiraan proporsi (prevalensi) variabel dependen pada populasi q: 1 - P

n : Ukuran sampel

e : Delta presisi absolut yang diinginkan 10%

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024. Penelitian ini dilakukan di Klinik paru-paru atau poli DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) di RSUD dr Slamet Garut. Alat yang digunakan adalah kuesioner baku, yang dilakukan oleh (Otri, 2018) alat tulis menulis, laptop, printer, dan kamera, sedangkan Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah data dokumentasi pasien.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya oleh Otri Rosiana Simatupang, Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara Medan 2018 yang telah dimodifikasi dan telah dilakukan uji chi-square. (50 responden). Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa analisis menunjukkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square. untuk kategori jenis kelamin, diperoleh nilai signifikansi adalah 0,613 untuk kategori umur, diperoleh nilai signifikansi 0,654 untuk kategori pendidikan terakhir dan pekerjaan diperoleh nilai signifikansi 0,193 dan 0,322.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi :

- a. Pasien Tuberkulosis (TB) di poli DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse)

- b. Pasien dengan usia 12-55 tahun
- c. Pasien yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi :

- a. Pasien Tuberkulosis (TB) ekstra paru
- b. Pasien Tuberkulosis (TB) MDR
- c. Pasien tidak bersedia menjadi responden

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memenuhi perizinan untuk menyelenggarakan penelitian tentang Tuberkulosis (TB) di Poli DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) RSUD dr Slamet Garut.
2. Melihat data-data pasien Tuberkulosis (TB) di Poli DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) RSUD dr Slamet Garut.
3. Menentukan populasi dan sampel penderita tuberkulosis di wilayah Poli DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) RSUD dr Slamet Garut.
4. Penyebaran kuisisioner, kuisisioner digunakan untuk mendapatkan bukti langsung dari penelitian dalam hal ini Penderita Tuberkulosis (TB). Cara memperoleh data dari kuisisioner dengan mendatangi Penderita Tuberkulosis (TB) di Poli DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) RSUD dr Slamet Garut.
5. Pengelolaan data.
6. Analisis data.
7. Membuat pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian.

Peneliti menganalisis data menggunakan analisis univariat secara deskriptif dengan menggunakan tabel sebagai frekuensi. Alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner, yang terdiri dari 2 bagian.

Bagian I : Dari kuesioner adalah data demografi responden yang berupa jawaban singkat, terdiri dari: nama responden, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber responden mengetahui tentang Tuberkulosis (TB). Pada bagian ini dilakukan analisis secara deskriptif.

Bagian II : Terdiri dari pertanyaan mengenai data pengetahuan responden terkait Tuberkulosis (TB). Pada bagian II ini pernyataan benar bernilai 1, salah atau tidak tahu atau kosong diberi nilai 0.

Tingkat pengetahuan responden dapat dihitung berdasarkan % pertanyaan yang dijawab benar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Pertanyaan Dijawab Benar} = \frac{\text{Pertanyaan Di jawab Benar}}{\text{Nilai Total}} \times 100\%$$

Data dikumpulkan dan dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam Bentuk tabel dan grafik. Kategori pengetahuan terdiri dari :

- Pengetahuan responden tiap pertanyaan dikatakan baik jika % responden yang menjawab benar >75%
- Pengetahuan responden tiap pertanyaan dikatakan cukup jika % responden yang menjawab benar 50-75%
- Pengetahuan responden tiap pertanyaan dikatakan kurang jika % responden yang menjawab benar <50% (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan penyakit tuberkulosis di RSUD dr Slamet Garut dengan jumlah responden 96 orang dan dapat dilihat bahwa banyaknya responden untuk karakteristik berdasarkan usia yaitu jumlah responden tertinggi memiliki pada usia 46 -55 tahun dengan

kategori lansia awal sebanyak 33 responden dengan persentase (31,25 %), dan responden yang terendah pada kategori remaja usia 12 – 25 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase (19,8 %). Kemudian berdasarkan jenis kelamin adalah lebih banyak diderita oleh laki-laki yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase (58,3 %) dibandingkan dengan jumlah penderita tuberkulosis pada perempuan sebanyak 40 dengan persentase (41,7 %). Sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai karyawan Swasta berjumlah 29 responden dengan persentase (30,20 %), dan responden yang terendah yang pada pekerjaan wiraSwasta sebanyak 3 responden dengan persentase (3,2 %). Dan berdasarkan pendidikan yaitu jumlah responden tertinggi dimiliki pada pendidikan SMA 30 responden dengan persentase (31,25 %), dan responden yang terendah pada pendidikan Akademi/Sarjana sebanyak 6 responden dengan persentase (6,25%).

Tabel 1. Data Demografi Responden di RSUD Dr Slamet Garut

Data		Responden di RSUD dr Slamet Garut	
		Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)			
Remaja	18 – 25	19	19,80%
Dewasa	26	23	23,95 %
Lansia Awal	46 – 55	30	31,25%
Lansia Akhir di atas 55		24	25%
Jumlah		96	100%
Jenis Kelamin			
Laki – Laki		56	58,30%
Perempuan		40	41,70%
Jumlah		96	100%
Pekerjaan			

Data	Responden di RSUD dr Slamet Garut	
	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
Tidak Bekerja	17	17,70%
Ibu Rumah Tangga	22	22,90%
Tukang/Buruh	11	11,45%
Karyawan Swasta	29	30,20%
WiraSwasta	3	3,20%
Pegawai Negeri Sipil	10	10,40%
Lain-Lain	4	4.15 %
Jumlah	96	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	21	21,88%
SD	21	21,88%
SMP	18	18,75%
SMA	30	31,25%
Akademi/Sarjana	6	6,25%
Jumlah	96	100%

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD dr Slamet Garut tingkat pengetahuan dapat diketahui dari 96 responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit tuberkulosis sebanyak 46 orang (48%), pengetahuan yang cukup mengenai penyakit tuberkulosis sebanyak 33 orang (34%) dan pengetahuan yang kurang mengenai penyakit tuberkulosis sebanyak 17 orang (18%). Hasil dari jawaban kuesioner dan wawancara diketahui bahwa pengetahuan pasien tentang tuberkulosis paru adalah 48% baik, hal ini dikarenakan petugas Rumah sakit selalu memberikan pengarahan dan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis dan pengobatannya kepada penderita tuberkulosis paru.

Menurut penelitian yang dilakukan (Junita, 2012), diperoleh hasil

pengetahuan pasien Universitas Sumatera Utara 31 yang tergolong baik 77,5% dan 22,5% tergolong tidak baik. Penelitian yang dilakukan (Arifandi, 2016), diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan 70,22% tergolong baik dan 29,78% tergolong tidak baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, 2017), diperoleh hasil pengetahuan pasien yang tergolong baik sebanyak 57,8% dan 42,10% tergolong tidak baik dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan penyakit tuberkulosis (TB) di Poli DOTS (*directly observed treatment short course*) RSUD dr Slamet Garut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang pengobatan penyakit tuberkulosis di RSUD dr Slamet Garut memiliki pengetahuan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bpom. (2015). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor:2 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Jakarta.*
- Baiq, N., & Ekarani, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Umum Provinsi Ntb Periode Juli-Agustus 2019. *Jurnal Ilmu Kefarmasian.*
- Hendrik, E. S., & Siti, N. S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Tuberkulosis (Tb) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tb Paru Di Rumah Sakit Tria Dipa Jakarta Tahun 2019 . *Excellent Midwifery Jurnal .*

- Kemenkes. (2019). Situasi Tbc Di Indonesia Tahun 2018 Data Per 1 Mei 2019.
- Nashiruddin, I. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tuberculosis Dengan Kejadian Tuberculosis Di Wilayahpuskesmas Wonoayu. *Skripsi*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*, 3.
- Sandha, M. H., & Sari, A. K. (2017). Tingkat Pengatahuan Dan Katagori Persepsi Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis (Tb) Desa Kecicang Islam Kecamatan Bebandem Karangasem - Bali. *E-Jurnal Medika*, 131-139.
- Sari. (2018). *Studi Kualitatif Penuaran Tuberkulosis Paru Pada Penderita Tuberkulosis Paru Basil Tahan Asam Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Sindi Novita Sari.